

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

*Diabetes Mellitus* (DM) merupakan salah satu kelompok penyakit metabolik dengan ditandai hiperglikemia karena gangguan sekresi insulin, kerja insulin, ataupun keduanya (ADA, 2015). Kerusakan jangka panjang, gangguan fungsi dan kegagalan berbagai organ, terutama mata (retinopati / yang dapat menyebabkan kebutaan), ginjal, saraf, jantung, gangren dan pembuluh darah merupakan hubungan dari keadaan hiperglikemia kronis dari diabetes. Komplikasi *diabetes mellitus* sudah dimulai sejak diagnosis ditegakkan. Sekitar 50% penyandang *diabetes mellitus* ketika didiagnosis telah menyandang satu komplikasi kronik (Kemenkes, 2015).

Komplikasi pada penyakit *diabetes mellitus* dapat terjadi karena buruknya pengendalian kadar gula darah. Sebagian besar komplikasi mengenai organ vital yang berakibat fatal. Di dalam konsensus Pengelolaan dan Pencegahan DM Tipe 2 di Indonesia 2011, penatalaksanaan dan pengelolaan DM dititikberatkan pada 4 pilar, yaitu : edukasi, terapi gizi medis, latihan jasmani, dan intervensi farmakologis. Pencegahan dan pengendalian *diabetes mellitus* di masyarakat memerlukan kerjasama dari berbagai program dan sektor terkait agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diinginkan. Pendekatan yang dilakukan dalam pengendalian *diabetes mellitus* melalui pemberdayaan individu, keluarga dan masyarakat secara efektif sehingga mampu menjadi *provider* kesehatan untuk dirinya sendiri dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan melalui edukasi atau penyuluhan (Kemenkes, 2015).

Edukasi tentang pengetahuan diet *diabetes mellitus* memegang peranan yang penting. Berdasarkan penelitian Palanimuthu (2010) di RSUP Haji Adam Malik Medan, sebanyak 43 responden mempunyai tingkat pengetahuan dengan kategori sedang mengenai diet pasien *diabetes mellitus* serta komplikasinya dengan kelompok terbesar dari jumlah responden dengan persentase sebanyak 57%,

26 orang responden dengan persentase 35% mempunyai tingkat pengetahuan dengan kategori kurang mengenai diet pasien *diabetes mellitus* serta komplikasinya, dan kelompok dari total responden sisanya hanya 8% dari total responden mempunyai tingkat pengetahuan dengan kategori baik mengenai diet pasien *diabetes mellitus*.

Menurut Muliani (2014), pengetahuan mempengaruhi asupan makan seseorang. Pengetahuan yang baik akan memicu perubahan perilaku sebagai hasil angka menengah (*intermediate impact*) dari pendidikan kesehatan (*outcome*) pendidikan kesehatan, dalam hal ini adalah meningkatkan indikator kesehatan penderita *diabetes mellitus*. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Anindyati dan Bertalina (2016), yaitu pasien yang sudah terpapar pengetahuan tentang terapi dietnya memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 21 responden atau 70%, sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan yang kurang baik hanya 9 orang atau 30%.

Berdasarkan Kepmenkes Nomor : 129/Menkes/SK/II/2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit (SPM RS), sisa makanan yang tidak termakan oleh pasien sebanyak-banyaknya 20%. Hal tersebut menjadi indikator keberhasilan pelayanan gizi di rumah sakit di Indonesia. Dari penelitian Andriani dan Habiba (2017), yaitu sisa pada makanan bisa dilihat dari setiap jenisnya yaitu makanan pokok, lauk hewani, lauk nabati, sayur dengan hasil penyumbang terbesar sisa makanan berasal dari nasi sebanyak 31,37% dan sayur sebanyak 34,3%, sedangkan pada lauk hewani 17,67% dan lauk nabati rata-rata sisanya 16,6%. Pengaturan diet *diabetes mellitus* yang sudah disosialisasikan kepada diabetisi belum dapat dilaksanakan sesuai dengan program yang diberikan. Hal tersebut terlihat dari banyaknya sisa makanan yang disajikan pada diet *diabetes mellitus*. Banyaknya sisa makanan yang dilihat adalah sisa makanan yang terbuang dan tidak bagian makanan yang tidak bisa dimanfaatkan seperti duri atau tulang (Tarua,2011). Faktor adanya sisa makanan tidak selalu disebabkan dari penampilan makanan yaitu : warna, besar porsi dan cara penyajiannya, lama hari perawatan, mutu makanan, dan tingkat stres, akan tetapi dapat disebabkan juga dari makanan yang diberikan dari luar.

Menurut Weta, Adhi dan Wirasamadi, asupan nutrisi pasien tidak adekuat yang diakibatkan oleh sisa makanan juga secara ekonomis menunjukkan banyaknya biaya yang terbuang.

Sedangkan menurut *International of Diabetic Ferderation* (IDF, 2015), dimana tingkat prevalensi global penderita *diabetes mellitus* pada tahun 2014 sebesar 8,3% dari keseluruhan penduduk dunia. Angka kejadian *diabetes mellitus* menurut Riskesdas (2013), dari keseluruhan penduduk sebanyak 250 juta jiwa revalensi pasien *diabetes mellitus* di rumah sakit jika dibiarkan dalam jangka waktu yang lama dengan asupan gizi yang tidak adekuat mempunyai resiko 4 kali untuk terjadinya malnutrisi.

Kondisi di Provinsi Jawa Tengah mencapai 152.057 kasus (Depkes RI, 2012). Adapun data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jepara pada tahun 2014 mencatat bahwa pasien *diabetes mellitus* sebanyak 5.413 orang (Dinkes Kabupaten Jepara, 2014). Sedangkan jumlah pasien *diabetes mellitus* di Rumah Sakit Islam (RSI) "Sultan Hadlirin" Jepara tahun 2016 tercatat sebanyak 6,9%.

Hasil observasi secara visual yang pernah dilakukan di Instalasi Gizi Rumah Sakit Islam "Sultan Hadlirin" Jepara menunjukkan masih adanya sisa makanan pada pasien *diabetes mellitus*, terutama di ruang rawat inap kelas VIP. Data pengukuran sisa makanan yang dilakukan pada bulan Januari sampai bulan Juni 2017 menunjukkan bahwa rata-rata sisa makanan pada pasien *diabetes mellitus* di RSI "Sultan Hadlirin" Jepara masih diatas standar yang ditetapkan oleh PGRS 2013 ( $\leq 20\%$ ). Selama observasi sisa makanan pasien *diabetes mellitus* bulan Oktober 2017 untuk nasi sebesar 25%, lauk hewani sebesar 25%, lauk nabati sebesar 20% dan sisa makanan sayur sebesar 25% (Instalasi Gizi "Sultan Hadlirin" Jepara, 2017).

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai "apakah terdapat hubungan pengetahuan diit *diabetes mellitus* dengan sisa makanan pasien *diabetes mellitus* di ruang rawat inap RSI "Sultan Hadlirin" Jepara.

## 1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah adalah apakah ada hubungan antara pengetahuan diit *diabetes mellitus* dengan sisa makanan pada pasien *diabetes mellitus* di ruang rawat inap RSI “Sultan Hadlirin” Jepara?

## 1.3 TUJUAN PENELITIAN

### 1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara pengetahuan diit dengan sisa makanan pasien *diabetes mellitus* di ruang rawat inap RSI “Sultan Hadlirin” Jepara.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan karakteristik responden meliputi jenis kelamin, usia, kadar gula darah, dan pendidikan
- b. Mendiskripsikan pengetahuan responden
- c. Mendiskripsikan sisa makanan responden berupa makanan pokok, lauk hewani, lauk nabati, sayur dan buah
- d. Menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan sisa makanan pokok
- e. Menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan sisa makanan lauk hewani
- f. Menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan sisa makanan lauk nabati
- g. Menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan sisa makanan sayur
- h. Menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan sisa makanan buah

## 1.4 MANFAAT PENELITIAN

### 1.4.1 Bagi Pasien

Untuk menambah pengetahuan tentang penatalaksanaan terapi diit dan perubahan perilaku pada pasien *diabetes mellitus*, sehingga status gizi dan asupan makan pasien sesuai rekomendasi yang ditetapkan dan gerakan hidup sehat tercapai dengan optimal.

### 1.4.2 Bagi RumahSakit

Memberikan informasi kepada rumah sakit mengenai hubungan antara pengetahuan diit *diabetes mellitus* dan sisa makanan pada pasien *diabetes mellitus*

di ruang rawat inap RSI “Sultan Hadlirin” Jepara sehingga dapat berguna untuk acuan dalam pemberian terapi gizi.

#### 1.4.3 Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan keilmuan peneliti mengenai penyakit *diabetes mellitus*, khususnya hubungan antara pengetahuan diit *diabetes mellitus* dan sisa makanan pada pasien *diabetes mellitus* di ruang rawat inap RSI “Sultan Hadlirin” Jepara. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

### 1.5 KEASLIAN PENELITIAN

Tabel 1.1 Hasil Penelitian yang Relevan dengan Rencana Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Bertalina, Anindyati	Hubungan Pengetahuan Terapi Diet Dengan Indeks Glikemik Bahan Makanan yang Dikonsumsi Pasien <i>Diabetes Mellitus</i>	2016	- Terikat : indeks glikemik - Bebas : pengetahuan tentang terapi diet	Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang terapi diet dengan indeks glikemik bahan makanan yang dikonsumsi pasien <i>Diabetes Mellitus</i> Tipe 2
2.	Ali	Hubungan Pengetahuan, Pola Makan, Dan Aktifitas Fisik Dengan Kadar Glukosa Darah Pasien Dm Tipe 2 di UPTD <i>Diabetes Mellitus</i> Center Kota Ternate	2012	- Terikat : pola makan, aktifitas fisik - Bebas : pengetahuan	Ada hubungan antara asupan energi, karbohidrat, lemak, asupan sayur dan buah dengan kadar glukosa darah pasien
3.	Gultom	Tingkat Pengetahuan Pasien <i>Diabetes Mellitus</i> Di Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto Jakarta	2012	- Bebas : pengetahuan	Tingkat pengetahuan terapi diit adalah sedang

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
4.	Shariful	Pusat <i>Diabetes Knowledge and Glicemic Control Among Patients With Tipe 2 Diabetes In Bangladesh</i>	2015	<i>Diabetes Knowledge, Perception, Risk Factors, Management, Morbidities</i>	Ada hubungan antara pengetahuan diit DM dengan manajemenDM
5.	Assefa, Fekadu, Negese, Asres, dan Asmamaw	<i>Knowledge and Attitude About Diabetes Mellitus and Its Associated Factor Among People in Debre Tabor Town, Northwest Ethiopia : Cross Sectional Study</i>	2015	- Terikat : sikap - Bebas : pengetahuan	Ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap
6	Adriani, Habibi	Hubungan Depresi, Asupan, Penampilan Makanan Dengan Sisa Makanan Pagi Pasien Rawat Inap (Studi di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya)	2017	- Terikat : sisa makanan, depresi - Bebas : asupan makan, penampilan makanan	Tidak Ada hubungan asupan protein dengan sisa makan pagi Ada hubungan antara asupan makanan pokok, sayuran dengan sisa makan pagi

Rencana penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah tentang pengetahuan diit *diabetes mellitus* dan sisa makanan pada pasien *diabetes mellitus* diruang rawat inap RSI “Sultan Hadlirin” Jepara. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, antara lain :

1. Subyek penelitian

Subyek penelitian ini adalah pasien DM yang dirawat inap di kelas VIP 1, 2, dan 3.

2. Desain penelitian

Desain penelitian menggunakan *cross sectional*.

3. Variabel penelitian

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan diit DM, dan variabel terikatnya adalah sisa makanan pokok, lauk hewani, lauk nabati, sayur, dan buah.

